

Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Allah Penyelamatku Kelas V Sekolah Dasar

Ailena Manalu¹, Lustani Samosir², Damayanti Nababan³, Nisma Simorangkir⁴,
Raikhapor Raikhapor⁵

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The research aims to develop audio visual media on the material Allah is My Savior in Christian Religious Education learning for class V elementary school with the 2013 curriculum. This research is research and development (research and development) of audio visual media which aims to produce products and test product activity. The place of research was carried out at a State Elementary School in Simanindo District, Samosir Regency.*

Keywords: *Learning Video Development, PAK*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengembangkan media audio visual pada materi Allah Penyelamatku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V SD dengan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) media audio visual yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keaktifan produk. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

Kata Kunci: Pengembangan Video Pembelajaran, PAK

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memimiliki efek langsung yaitu mendapatkan pengetahuan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep padangan hidup manusia. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berahlak mulia serta bertanggung jawab dalam

¹Kamus besar indonesia

² UUD Nomor 20 tahun 2003.

upaya pencapaiin kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan Negara.

Sekolah merupakan sebagai suatu lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan anak dan pengetahuan untuk menghadapi persaingan hidup dalam masyarakat. Untuk itu keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang guru, sebab guru merupakan suatu perancang strategi pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih di pahami dan di mengerti setiap siswa. Kurangnya pengembangan teknologi dalam upaya pencapaian pembelajaran terlebih pada pembelajaran pendidikan agama Kristen. Pengembangan media audio visual sangat di butuhkan karena banyak siswa yang kurang minat dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Untuk menggapai pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dibutuhkan hal seperti media pembelajaran contohnya video dan film edukasi dan jejaringan sosial edukasi. Kata media berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.³ Kurangnya pengembangan teknologi dalam upaya pencapaian pembelajaran terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pengembangan Media Audio Visual sangat di butuhkan karena banyak siswa yang kurang minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terlebih pada materi *Allah Penyelamatku*. Materi *Allah Penyelamatku*, akan lebih menarik jika menggunakan Media Audio Visual, melihat perkembangan teknologi jaman sekarang memudahkan manusia terlebih para pelajar memahami pembelajaran dengan melihat atau mendengar melalui video maupun mendengar suara dari sebuah tayangan. Pengembangan video pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terlebih pada materi *Allah penyelamatku* sangatlah dibutuhkan. ⁴Media Audio Visual merupakan media yang penyampaian pesanya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak dan suara⁵.

Pengembangan media audio visual sangat berperan penting dalam proses pembelajaran *Allah penyelamatku*, dengan dukungan media audio visual memudahkan siswa siswi lebih memahami materi yang akan dibawakan oleh tenaga pendidik (Guru). Pembelajaran akan lebih menarik menggunakan media audio visual. Namun kenyataan penulis belum melihat adanya

³ Media Pembelajaran ‘Azhar Aryad’, tahun terbit 1997, halaman 94.

⁴ Media pendidikan’’Dr.Arief S.Sadiman,M.Sc. Drs.R.Rahardjo,M.Sc. Anung Haryano,M.Sc. C.A.S.Rahardjo’’, tahun 2008, halaman 17.

⁵ Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik ‘’Mohammad Jauhar,S.pd’’.

pengembangan Video pada lingkungan tempat penelitian di SD 25 Tuk-tuk Siadong selama pembelajaran berlangsung karena keterbatasan penggunaan teknologi. Dari uraian tersebut Maka Penulis mengangkat judul “**Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi *Allah Penyelamatku Pendidikan Agama Kristen Kelas V Sekolah Dasar***”

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru yang dikembangkan dapat meningkat keinginan atau tingkat pengetahuan seseorang, yang dapat dipertanggung jawabkan. Ilmu pengetahuan dapat dianggap sebagai strategi mencari pengetahuan yang kurang lebih bersifat abstrak yang dinamakan teori. Sedangkan pengembangan adalah penerepan pengetahuan yang terorganisasi untuk membantu memecahkan masalah dalam masyarakat termaksud di bidang pendidikan. Soenarto (2010) mengartikan pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran⁶. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat, dan strategi yang di gunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Menurut sugioyono, metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lain halnya, untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut⁷.

Menurut Sujadi dalam pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru. Meyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan⁸.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk

⁶ Soenarto, 2010. Reumatik pada Usia Lanjut. Buku Ajar Boehi-Darmojo Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 433-7.

⁷ Sugioyono 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta Surono 2011

⁸ Sujadi 2003. Metode penelitian pendidikan. Jakarta rineka cipta

memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral dan pengembangan terfokus pada aspek jasmani.

2.1.1 Pengertian Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup tinggi. Karena dalam kegiatan tersebut tidak dijelaskan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhakan dengan bantuan media.

Menurut Wini Sanjaya, (2010: 172) Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur kombinasi antara audio dan audio visual, suara atau gambar yang bisa dilihat. Mislanya menggunakan rekaman, video, slide, suara dan sebagainya.¹⁰

Menurut Azar Aryad, (2013:89) audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Menurut Mathew sebagaimana di kutip bahwa audio visual sebagai metode pengajaran mampu meningkatkan pemikiran dan meningkatkan lingkungan belajar di kelas. Menggunakan media audio visual ini dapat memberikan pelajaran yang bervariasi dan tidak monoton sehingga siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman pembelajaran secara mandiri¹¹. Jadi media seperti ini mempunyai kemampuan yang baik karena meliputi suara dan gambar, seperti film, ada suara dan gambar yang ditampilkannya. Audio visual juga menjadi media komunikasi yang mengacu pada panca indra dari segi pendengaran dan penglihatan sehingga dapat menyampaikan pesan dengan mudah dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Redi Bertz, bahwa media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80% pengajaran melalui audio visual jelas becirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, televise, tape recorder dan proyektor visual yang lebar¹². Jadi media ini

⁹ Undang-undang (UU) tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

¹⁰ Wina Sanjaya, Perencanaan dan desain sistem pembelajaran Jakarta : Kencana, 2008.

¹¹ A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep. Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.

¹² Bretz, Rudy. (1971). A Taxonomy of Communication Media. Education Tecnology

menggunakan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

Batasan lain dikemukakan pula oleh NEA (*National Education Association*) dalam Nunuk Surtani dkk (2015: 135) memberikan batasan media sebagai bentuk- bentuk komunikasi baik cetak, audio visual, serta peralatannya.

Menurut Yudhi Munadi (2008: 55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat seperti media audio visual, juga pesan verbal dan non verbal yang seperti media audio diatas.¹³

Contoh media audio visual diantaranya program *Compact Dist* (CD) interaktif pendidikan, televisi, power point dan computer.

1. Media audio visual diam yaitu media yang menghasilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (Sound Slides), film gerak yang rangkai suara dan cetak suara.
2. Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-video. Jadi media audio visual bersifat pasif, yang mempunyai jenis yaitu audio visual diam yang ditampilkan melalui sound slides, cetak suara serta film rangkai suara. Cara menghasilkan teknologi menggunakan mesin elektronik yang berfungsi untuk menyajikan pesan audio dan visual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2013:124) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dan menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.1 Pembelajaran PAK dan Tujuan pembelajaran Pak di Kelas V Sekolah Dasar

Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan alkitab, berpushtakan kristus dan bergantung pada kuasa roh kudus.

Pendidikan agama Kristen berusaha membimbing setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak allah melauai kristus dalam setiap aspek kehidupan dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan efektif. Proses pendidikan agama krsiten ditujukan

Publication, Englewood. Cliffs, N.J.

¹³ Munadi, Yudhi. (2008). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

kepada setiap pribadi seperti (Yoh 1:43). Pendidikan agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai penyedia, pendorong dan fasilitator dalam peminatan

Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang berpusatkan Kristus, sang Guru Agung dan perintah untuk mendewasakan para murid.

Kesimpulannya, pendidikan agama Kristen (PAK) yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada alkitab sebagai firman Allah menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid. Pada dasarnya pendidikan agama Kristen (PAK) dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*euangelion*=injil), yang disajikan dalam dua aspek, aspek Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan karya-Nya, dan aspek nilai-nilai Kristiani.

Menurut Mohammad Nuh, (2015:15) Ada dua model pendekatan pembelajaran, yaitu model pendekatan yang berpusat pada Guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.¹⁵

Kedua model pendekatan pembelajaran tersebut di atas adalah pendekatan yang dapat dipelajari oleh guru PAK, khususnya model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa kekhasan PAK membuat PAK berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu PAK menjadi sarana atau media dalam membantu peserta didik berjumpa dengan Allah di mana pertemuan itu bersifat personal, sekaligus nampak dalam sikap hidup sehari-hari yang dapat disaksikan serta dapat dirasakan oleh orang lain, baik guru, teman, keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAK bersifat berpusat pada peserta didik, yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman peserta didik, memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Dalam proses seperti ini, kebutuhan peserta didik merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2)

¹⁵ Nuh, Muhammad. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. KEMENDIKBUD: 2013.

2.3 Arti Allah Penyelamatku dalam Kitab Daniel 3

Penyelamat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang meluputkan atau menghindarkan orang lain dari sebuah bencana atau bahaya. Ketika seorang melakukan tindakan penyelamatan, ia telah menjadi seorang penyelamat. Di sekeliling kita, ada banyak contoh mengenai perbuatan menyelamatkan orang lain. Misalnya: sekelompok orang atau tim penyelamat yang menyelamatkan seseorang dari bencana banjir yang dahsyat, atau tindakan tim penyelamat pemadam kebakaran yang menyelamatkan seorang bayi yang sedang berada dalam rumah yang terbakar dan dikepung oleh api. Menjadi penyelamat juga berarti melakukan perbuatan baik kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Allah adalah penyelamat manusia. Allah bertindak dengan berbagai cara untuk menyelamatkan manusia. Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang diceritakan Kitab Daniel pasal 3, memperlihatkan kepada kita bagaimana cara Allah bertindak menolong orang yang percaya dan mengandalkan Dia. Allah mengirimkan malaikat-Nya untuk menjaga dan melindungi Sadrakh, Mesakh dan Abednego dari perapian yang menyala-nyala, ketika mereka dilempar oleh Raja Nebukadnezar ke dalam api. Mereka bertiga sama sekali tidak celaka ketika keluar dari api itu. Tubuh mereka tidak mempan oleh api, rambut mereka tidak hangus, jubah mereka tidak berubah apa-apa, bahkan bau kebakaran pun tidak ada pada mereka. Allah menyelamatkan mereka dari perapian yang menyala-nyala, dari api yang sangat panas.

Kitab Daniel pasal 3 menceritakan tentang keselamatan yang Allah nyatakan kepada Sadrakh, Mesakh dan Abednego yang setia kepada-Nya sampai mati. Allah menghargai kesetiaan hamba-hamba-Nya yang siap sedia mati karena kepercayaan mereka kepada-Nya. Allah menyelamatkan mereka dari perapian yang menyala-nyala.

Daniel 3:1 menyebutkan tentang patung emas. Patung emas adalah patung seorang dewa atau patung raja Nebukadnezar sendiri. Patung demikian biasanya dibuat dari kayu, dan bersalutkan emas. Patung itu tingginya enam puluh hasta; yaitu 27 meter. Hasta adalah ukuran panjang sebesar 45 cm, atau sama ukuran dari siku manusia sampai ujung jari tengah. Enam hasta; yaitu 2,7 meter. Patung ini besar sekali.

Pada zaman kuno orang sering dihukum dengan cara dibakar. Ayat 6 memberikan informasi bahwa siapa yang tidak sujud menyembah patung itu akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Di bagian atas perapian itu ada pintu, dan orang-orang dapat dicampakkan melalui pintu itu untuk dibakar. Tetapi ada juga pintu atau jendela di bawah, dan melalui pintu atau jendela itu raja Nebukadnezar melihat apa yang terjadi.

Sadrakh, Mesakh dan Abednego tidak mau menyembah patung raja Nebukadnezar dan mereka tidak takut jika dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Pada ayat 17, mereka memberi jawab: Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia

akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu. Memang Allah mereka sanggup melepaskan mereka. Iman Sadrakh, Mesakh dan Abednego yang sangat kuat dan dalam menyebabkan patung emas itu menjadi remeh.

Mengapa raja Nebukadnezar memerintahkan supaya perapian itu dibuat tujuh kali lipat dari panas yang biasa? Api biasa dapat membakar orang-orang yang dicampakkan ke dalam api (ayat 19). Mengapa beberapa orang tentara yang kuat itu harus mengikat ketiga orang itu? Mungkin maksud raja itu, ingin dianggap kuat dan berkuasa, walaupun dia tidak mempunyai kekuatan (ayat 20). Mengapa ketiga orang itu memakai pakaian dalam perapian itu? Mungkin untuk membuktikan dengan pasti, orang itu dibakar (ayat 21).

Ketika raja Nebukadnezar melihat bahwa seorang malaikat diutus Allah untuk melepaskan ketiga orang Yahudi itu dan tubuh mereka tidak mempan oleh api itu, maka dia baru mengakui bahwa Allah mereka berkuasa menolong dan menyelamatkan hamba-hambanya (ayat 28). Allah itu selalu menyertai hamba-hambanya yang tetap setia.

Injil Lukas 4:16-30 bercerita tentang pertolongan Tuhan Yesus ketika Ia datang ke dunia untuk membawa keselamatan. Ketika Yesus memberi tanda bahwa Ia mau melakukan pembacaan kitab-kitab para nabi, diberitakanlah kepada-Nya gulungan Kitab Yesaya. Ia membuka gulungan itu sampai Ia menemui Yesaya 61:1-2 yang dikutip dalam ayat 1819 ini. Dalam Yesaya 61 itu dibicarakan tentang Hamba Tuhan yang telah menerima Roh Allah dan dengan demikian “diurapi” (ditahbiskan) oleh Allah untuk jabatannya. Apa yang dikatakan selanjutnya mengenai pekerjaan Hamba itu, dapat diringkaskan sebagai berikut: atas dorongan Roh Tuhan, Ia memberitakan bahwa telah datang zaman Mesias, yaitu zaman di mana Allah akan mewujudkan di bumi ini keselamatan yang dari-Nya. Keselamatan itu merangkum berkat dan bahagia, baik secara jasmani maupun rohani, baik secara lahiriah maupun batiniah. Jadi apabila dalam ayat-ayat ini dibicarakan tentang orang-orang miskin, tawanan-tawanan, orang-orang buta dan orang tertindas, maka kita dapat mengartikan katakata itu baik dalam arti yang sebenarnya maupun kiasan.

Jadi pertama-tama dikatakan bahwa “kabar baik” mengenai keselamatan itu (Yunaninya: *euangelion* = injil) terutama akan menjadi kabar baik untuk orang-orang miskin, yakni rakyat biasa atau orang banyak, yang oleh orang-orang berkuasa dan pemimpin-pemimpin agama sering ditindas dan dihina (bnd. Lukas 6:20 dan Matius 5:3). Demikian juga kepada orang-orang tawanan akan diberitakan bahwa mereka akan dibebaskan (itu berlaku secara harafiah untuk pembebasan seperti dari Babel, tetapi secara kiasan untuk orang-orang yang tidak punya harapan lagi mengenai hari depan). Kepada orang-orang buta (secara badaniah atau rohani) akan diberitakan bahwa mereka akan melihat, sedangkan orang-orang yang tertindas akan dibebaskan. Pendeknya: hamba (pelayan) Tuhan itu akan memberitakan tahun kesukaan

Tuhan, artinya ia akan memberitakan bahwa telah datang masa keselamatan, yakni masa anugerah (kasih karunia) dan kebebasan

Adam dan Hawa sebagai manusia pertama telah jatuh dalam dosa. Mereka tidak kudus lagi. Dosa yang berasal dari Adam dan Hawa itu disebut dosa keturunan. Semua manusia mewarisi dosa tersebut. Oleh karena itu, kita sebagai keturunan Adam dan Hawa sudah memiliki dosa sejak dilahirkan. Dosa itu hanya bisa dihapuskan jikalau Allah sendiri yang menghapuskannya.

Allah sungguh mengasihi dunia sehingga Ia mengutus Yesus datang ke dunia untuk memberikan keselamatan bagi semua manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Yohanes 1:12 menyaksikan bahwa siapa yang menerima-Nya dan mau percaya bahwa Yesus adalah Penyelamat akan dijadikan sebagai anak-anak Allah dan luput dari hukuman. Oleh karena itu kita harus percaya bahwa Yesuslah, satu-satunya Penyelamat dunia. Hanya dengan percaya kepada Yesus kita akan selamat dari hukuman dosa.

Tuhan Allah adalah penyelamat dunia. Ia sungguh mengasihi dunia sehingga Ia mengutus Yesus Kristus datang ke dunia untuk memberikan keselamatan bagi manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Dia datang untuk menyelamatkan isi dunia. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada-Nya agar kita selamat dari hukuman dosa.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) media audio visual yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi Allah Penyelamatku Pendidikan Agama Kristen Kelas V Sekolah Dasar''. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996). Model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implemen-Evaluate*) dianggap lebih rasional dan lebih lengkap daripada model sebelumnya.¹⁶ Model ADDIE digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. Pengembang memilih model penelitian ADDIE karena produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran bukan rekayasa perangkat lunak, sehingga metode ADDIE cocok untuk proses pengembangan produk

Sugiyono (2019:297) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji

¹⁶ Dick and Carey (1996). *The Systematic Design of Instruction*, New York :Harper Collins Publishers.

keaktifan produk tersebut.¹⁷ Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan audio visual yang dibutuhkan, untuk uji keefektifan produk.

Prasetyo (2015:42) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan bidang pendidikan berupaya menciptakan produk yang bermanfaat dan dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan.¹⁸

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu pandangan mengenai penulis untuk bersikap objektif terhadap data yang diperoleh dilapangan. Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan tersebut akan diteliti kembali atau diedit ulang, ada akhirnya kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kembali kelengkapan data lapangan dan hasil wawancara.

1. Evaluasi (Evaluation)

Setelah penerapan tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memperbaiki produk dari hasil masukan beberapa dosen uji validasi dan guru-guru PAK yang telah berpengalaman dan memberi umpan balik pada penerapan pengembangan cerita.

HASIL PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Putra, Tastra & Suwatra (2014:4-5) mengemukakan bahwa langkah-langkah atau prosedur penelitian tersebut meliputi hal-hal berikut:

1) Analisis (*Analysis*)

Untuk mendapatkan jawaban dari kelima guru PAK tersebut maka hasil wawancara dicatat kembali untuk dapat diketahui bagaimana kesulitan yang terjadi dan bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran materi Allah Penyelamatku. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Kesulitan yang dialami oleh guru PAK dalam mengajarkan materi Allah Penyelamatku adalah kemalasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena pada saat pembelajaran tidak adanya sesuatu hal yang lebih berkreasi pada pembelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang dalam proses pembelajaran, kemalasan siswa mendengar

¹⁷ Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

¹⁸ Prasetyo. 2015. Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei. Jakarta : Rajawali Pers. Hermanto & Agung

penjelasan guru, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang kurang menarik karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran.

- 2) Faktor yang menyebabkan kesulitan yang dialami oleh guru PAK dalam mengajarkan materi Allah Penyelamatku adalah tidak adanya daya tarik dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung, referensi yang digunakan tidak lengkap, kemalasan siswa saat belajar, kurangnya pengembangan media pembelajaran di sekolah, kurangnya minat belajar dalam diri siswa.
- 3) Reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi Allah Penyelamatku yang disampaikan oleh guru PAK yaitu hanya terdiam, tidak dapat mengerti pembelajaran, tidak ada umpan balik dari siswa, ribut di dalam ruangan kelas, ketika siswa ditanya oleh guru reaksi siswa hanya diam dan tidak mampu memahami pembelajaran.
- 4) Sejauh ini siswa menyukai pembelajaran materi Allah Penyelamatku akan tetapi rasa suka akan muncul dan tampak dalam pembelajaran jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa dan sumber belajar lainnya yang dapat menarik perhatian siswa mempelajari materi Allah Penyelamatku.
- 5) Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi Allah Penyelamatku maka guru PAK melakukan upaya yang sering dilakukan adalah bercerita di depan kelas, memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Dengan demikian diperlukan adanya pengembangan penggunaan media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan mengajar guru PAK dan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya materi Allah Penyelamatku. Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan keinginan belajar dan tingkat pengetahuan sehingga masalah pembelajaran dapat teratasi.

2) Evaluasi/umpan balik (*Evaluation*)

Setelah penerapan tersebut kemudian dilakukan evaluasi dengan memperbaiki produk video pembelajaran materi Allah Penyelamatku sesuai dengan saran validator, tanggapan guru SD Negeri di Kecamatan Simanindo dan tanggapan dari siswa kelas V SD Negeri 25 Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo. Beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi dari implementasi atau penerapan video pembelajaran materi Allah Penyelamatku, yaitu:

1. Penggunaan video pembelajaran materi Allah Penyelamatku dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka video sebagai media pembelajaran yang digunakan perlu ditayangkan di depan kelas. Penayangan video memerlukan alat bantu seperti LCD proyektor, laptop dan juga infocus. Dalam praktek di lapangan para guru mengalami kesulitan

mengoperasikan alat bantu tersebut, dan ada juga tidak tersedianya alat bantu tersebut di sekolah sehingga pemutaran video hanya dari laptop dan menggunakan data internet dari handphone guru sehingga kurang jelas ditonton oleh seluruh siswa.

2. Evaluasi dari validator materi, validator media dan validator bahasa yang memberikan saran dan kritik terhadap cerita dalam video, tampilan gambar dan penggunaan warna, huruf dan suara supaya diperhatikan dalam pengembangan video pembelajaran materi Allah Penyelamatku.
3. Dari hasil penelitian diketahui aspek atau komponen yang memperoleh skor atau persentase terendah adalah aspek nomor 13 yaitu hanya 65% guru sangat setuju bahwa video pembelajaran memiliki model desain yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Allah Penyelamatku. Sehingga dapat diketahui untuk model desain video dirancang semenarik mungkin supaya siswa semakin tertarik menonton dan memperhatikan jalan cerita dalam video itu.
4. Dalam penerapan video pembelajaran materi Allah Penyelamatku harus didukung dengan adanya beberapa referensi seperti Alkitab, buku bacaan, internet dan Kidung Jemaat. Sebagai evaluasi untuk referensi supaya diperlengkapi dan disediakan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dan menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio visual dapat menambah minat belajar siswa dan membantu siswa fokus pada materi yang dipelajari karena dapat merangsang partisipasi aktif siswa dengan mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan.

Pengembangan media audio visual khususnya video pembelajaran pada materi Allah Penyelamatku divalidasi oleh validator meliputi: a) validasi materi dengan indikator ketepatan, kelengkapan, kesesuaian dengan siswa, b) validasi media dengan indikator: kebergunaan, pengelolaan audio pada media, pengelolaan visual pada media, optimalisasi karakteristik media

audio visual, c) validasi ahli bahasa meliputi: lugas, kesesuaian dengan kaidah bahasa. Video pembelajaran materi Allah Penyelamatku diimplementasikan oleh guru PAK dalam pembelajaran dan memberikan penilaian dengan indikator: a) ketepatan; b) kelengkapan; c) kebergunaan; d) kualitas tampilan.

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa pengembangan video pembelajaran pada materi Allah Penyelamatku dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Dari hasil penelitian tentang prosedur pengembangan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi yang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru, validasi oleh validator, implementasi video pada pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran materi Allah Penyelamatku memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAK dalam kegiatan mengajar dan belajar di sekolah supaya minat belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan media audio visual yaitu video pembelajaran materi Allah Penyelamatku dapat membantu guru PAK dan siswa mengatasi kesulitan belajar karena media video dapat menyajikan pembelajaran dengan cerita yang menarik, tampilan warna, suara, desain gambar yang menarik perhatian siswa supaya tujuan pembelajaran dengan materi Allah Penyelamatku tercapai dengan baik.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK diharapkan dapat menguasai penggunaan teknologi komputer, internet dan media pembelajaran berupa audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di sekolah. Sesuai dengan analisis kebutuhan dan hasil wawancara bahwa guru memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pengembangan media video memerlukan alat bantu LCD proyektor, laptop dan infokus, untuk itu diharapkan kepada guru PAK menguasai penggunaan alat bantu tersebut.
2. Pimpinan sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas LCD proyektor dan infokus di sekolah untuk mendukung guru PAK dalam menerapkan media audio-visual seperti video pembelajaran supaya minat belajar siswa semakin meningkat.
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan adanya penggunaan media video pembelajaran materi Allah Penyelamatku. Diketahui dari hasil wawancara pada

- analisis kebutuhan bahwa siswa kurang berminat belajar Pendidikan Agama Kristen jika tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Diharapkan dengan penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswa memahami materi pelajaran.
 5. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penggunaan model *problem based learning*, sesuai dengan hasil penelitian yaitu guru PAK kadang-kadang saja mengumpulkan informasi tentang penjelasan dalam pemecahan masalah pembelajaran. Untuk itu guru PAK diharapkan semakin aktif dan kreatif dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan pemecahan masalah topik pembelajaran. Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber belajar seperti buku pembelajaran, renungan rohani, internet, majalah.
 6. Siswa hendaknya mempertahankan minat belajar PAK yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu selalu aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru PAK di kelas. Diharapkan kepada siswa semakin aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Siswa hendaknya meningkatkan minat belajar PAK yang belum tercapai dengan sangat baik yaitu siswa kadang-kadang saja mengulangi kembali di rumah mempelajari pelajaran yang disampaikan guru PAK di kelas. Diharapkan untuk selanjutnya siswa semakin rajin belajar dengan mengulang kembali di rumah untuk mempelajari materi yang telah dipelajari supaya siswa semakin mengerti dan memahami pelajaran.

DAFTAR PUSAKA

Kamus besar Indonesia

UU Nomor 20 tahun 2003.

Azhar Aryad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta.

Sadiman, dkk.2008. *Media Pendidikan*. Jakarta.

Jauhar. M. 2019. Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik.

Soenarto, 2010. Reumatik pada Usia Lanjut. Buku Ajar Boehi-Darmojo Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Jakarta. Balai Penerbit FKUI. 433-7.

Sugioyono, dkk.2011. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung

Sujadi 2003. Metode penelitian pendidikan. Jakarta rineka cipta

Undang-undang (UU) tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- Sanjaya.W. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran Jakarta, Kencana.
- Huberman. M., dan Miles. M. 1992. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep. Rohidi. Jakarta UI Press.
- Rudy. B. 1971. A Taxonomy of Communication Media. Education Tecnology Publication, Englewood. Cliffs, N.J.
- AECT, 2004. Defenisi Teknologi Pendidikan satuan Tugas Defenisi dan Terminologi AECT : Seri Pustaka teknologi pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yudhi. M. 2008. Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta. Gaung Persada Press
- Djamarah, Z. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1983. Educational Research: An Introduction, Fifth Edition. New York: Longman.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung.
- Branch, Robert Maribe. 2010. Instructional Design: The ADDIE Approach, New York : Springer.
- Dick, W dan Carey, L. 2009. The Systematic Design of Instruction. Palo Alto, 7th Editions, London: Pearson Education Ltd.
- Lilian M Logan. 2012. Tujuan Menyimak. Diakses dari http://nuramalinamamuju.blogspot.com/2012/04/makalah-menyimakefektif_19.html. Pada tanggal 23 Mei 2012.
- Nurgiantoro 2012 Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Cheong, Philip. 2012.
- Gulec UK, Ozgunen FT, Buyukkurt S, Guzel AB, Urunsak IF, Demir SC,et al. Comparison of clinical and laboratory findings in early and late onset preeclampsia.The Journalof Maternal-Fetal& Neonatal Medicine. 2013;26-(12):1228-33
- Hasan Saragih, A. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. 2(1), 99–110.
- AH, Hujair Sanaky. 2011. Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya. (2007). Metode pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Nuh, Muhammad. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. KEMENDIKBUD: 2013.
- Husaini Usman, 2012. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Suprijanto 2007. Pendidikan orang dewasa. Jakarta: Bumi Aksara
- Anderson 1994. Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogjakarta: DIVA Press
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta: Referensi.
- Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

- Suherman S. K., 2007. Insulin dan Antidiabetik Oral. Dalam : Gunawan, S.G. Farmakologi dan Terapi. Edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. pp: 485; 489- 93.
- Munir 2008 kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi bandung alfabeta
- Dick and Carey (1996). The Systematic Design of Instruction, New York :Harper Collins Publishers.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Prasetyo. 2015. Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei. Jakarta : Rajawali Pers. Hermanto & Agung
- Sugiyono. 2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.